



Penerapan Pendidikan Tauhid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri

Fitria A'yun Muniroh¹, Rofiatul Hosna²

^{1,2}Fakultas Pascasarjana, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2023
Revised Desember 11, 2023
Accepted Desember 20, 2023

Keywords:

Pendidikan Tauhid,
Akhlakul Karimah

Keywords:

Tauhid Education
Akhlakul Karimah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman keagamaan tentang pembentukan akhlakul karimah santri dalam mengamalkan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan, Semua itu tidak lepas dari ajaran tauhid yang mereka kaji di Pondok. Fokus dari penelitian ini mencakup dua hal utama. Pertama, bagaimana penerapan pendidikan tauhid mempengaruhi perkembangan akhlakul karimah (budi pekerti mulia) pada individu. Kedua, identifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat atau menghambat implementasi pendidikan tauhid dalam membentuk akhlakul karimah pada santri.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berlokasi di pondok pesantren At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren dapat diamati dari berbagai kebiasaan yang mereka praktikkan, seperti berjamaah dalam melaksanakan shalat, melaksanakan shalat sunah rawatib, beri'tikaf, dan melaksanakan shalat sunah dhuha. Faktor pendukung yaitu adanya fasilitas, diberikan motivasi dan support, semangat dari teman. Faktor penghambatnya adalah karakter yang berbeda-beda pada setiap santri, Manja, malas, pesimis, peragu, HP, pergaulan santri.

ABSTRACT

This study aims to conducts monotheism studies as an effort to increase religious understanding which aims to shape the students' morality in putting into practice the knowledge they have acquired, such as how to be a believer, carry out worship in everyday life. All of this cannot be separated from the teachings of monotheism which they studied. The focus of this research includes: 1) How is the implementation of monotheism education in forming akhlakul karimah. 2) What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of monotheism education in forming the akhlakul karimah students. This study used a qualitative approach with a descriptive research type that took place at the At-Taufiq Bogem Islamic Boarding School. Data collection was carried out by conducting observations, semi-structured interviews, and documentation. The results of this study are 1) Implementation of monotheism education in forming akhlakul karimah The morals of the santri can be seen from the habits carried out by the santri such as carrying out congregational prayers, performing sunnah prayers, washing feet, doing I'tikaf and performing sunnah dhuha prayers. 2) Supporting factors, namely the existence of facilities, given motivation and support, enthusiasm from friends. The inhibiting factor is the different character of each student, spoiled, lazy, pessimistic, doubtful, cell phone, student association.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Fitria A'yun Muniroh

Fakultas Pascasarjana, Universitas Hasyim Asy'ari

Jombang, Indonesia

Email: ayunfitria51@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab dan kewajiban yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya, sebab anak merupakan amanah dari Allah Swt yang harus dijaga tanpa mengurangi kebutuhan anak seperti memberikan kasih sayang, perlindungan, pendidikan dan sebagainya[1]. Seorang anak memerlukan pendidikan, tanggung jawab orang tua di rumah dan guru di sekolah, supaya anak menjadi seseorang yang memiliki moral atau akhlak dalam kehidupannya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah memberikan ilmu pendidikan kepada anak agar terhindar dari siksa api neraka. Persoalan akhlak atau moral senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai moral[2]. Termasuk di dalamnya keberadaan para Rasul sebagai utusan Tuhan, khususnya Nabi Muhammad SAW, yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai moral. Upaya penegakan moral menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup[3]. Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam Islam, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak dapat dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya[4]. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Akhlak juga merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Pendidikan budi pekerti akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam[5]. Tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam[6].

Tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT[7]. dalam rububiyah-Nya, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya serta menetapkan nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya. Dengan demikian maka biasa dikatakan bahwa tauhid terbagi menjadi tiga macam yaitu: Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Asma dan Sifat. Kesimpulan ini diambil oleh para ulama setelah mereka menelitidalil-dalil AL Quran dan hadis yang terkait dengan keesaan Allah subhanahu wata'ala.

Jika tauhid sudah merasuk dan meresap ke dalam jiwa seseorang, maka akan tumbuh dalam jiwanya perasaan: rela atas pemberian Allah SWT, rasa harga diri dan menghargai orang lain, rasa kasih sayang terhadap manusia. Dalam Islam, Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan akal dan pikiran untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai kodrat menjadi manusia[8]. Manusia diciptakan Allah SWT bertujuan untuk beribadah kepada-Nya dan menjadi khalifah di atas bumi. Manusia mengenal Allah harus melalui suatu proses pendidikan, pendidikan itu sangatlah penting untuk menunjang pemahaman manusia dalam segala ilmu pengetahuan terutama dalam mengenal keesaan Allah SWT. Pada hakikatnya lembaga pondok pesantrenlah yang dianggap tepat untuk mencetak generasi-generasi muda muslim yang diharapkan keilmuan agamanya dapat diimplementasikan di kehidupan nyata seperti ibadah, akhlak serta keteladanannya bagi orang lain, keluarga, masyarakat bahkan untuk dirinya sendiri. Bahkan dikalangan masyarakat santri-santri yang sudah kembali ke masyarakat akan diklaim sebagai pribadi yang alim, tekun ibadah dan pengetahuan agamanya yang sangat dalam dibandingkan dengan mereka yang hanya belajar ilmu agama melalui pengajian rutin, buku bacaan, atau di media sosial[9]. Hal seperti ini kerap terjadi dilapisan sosial masyarakat sehingga sampai mengagungkan sosok santri tersebut sebagai orang yang ahli dalam bidang tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka perlunya bagi kita untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan tauhid dalam membentuk akhlakul karimah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan tauhid beserta implikasinya dalam pembentukan akhlakul karimah santri.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi pada peserta didik dan pedoman wawancara untuk guru dan karyawan. Penelitian dilakukan Teknik analisis data dilakukan mulai dari awal peneliti melakukan penelitian di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam analisis data, peneliti mereduksi data yang telah didapatkan lalu memilah setiap data sesuai pola serta memberikan kode pada tiap hasil temuan penelitian, selanjutnya adalah penyajian data sesuai pola penelitian. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan pada masing-masing temuan. Agar penelitian ini memiliki keabsahan data, maka peneliti melakukan proses validitas data, dengan menerapkan Triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pendidikan Tauhid Santri

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengajian ilmu tauhid yang diberlakukan di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem yang disampaikan oleh Bapak Abdul Mu'min selaku pengasuh pondok pesantren berkaitan tentang pebelajaran tauhid sebagai berikut:

“Dalam ajaran agama Islam, pendidikan pertama kali yang harus di tanamkan kepada seluruh santri adalah pendidikan tauhid, kemudian mempelajari fiqih yaitu mengetahui syarat, rukun dan tata cara dalam beribadah, dalam penerapan ini pondok pesantren At-Taufiq Bogem menggunakan beberapa kitab sebagai dasar landasan keilmuan tauhid untuk mengetahui tingkatan dalam bertauhid”.

Beliau juga menambahkan jawaban, kenapa harus mempelajari ilmu tauhid dalam membentuk akhlakul karimah santri:

“Seperti yang kita ketahui tujuan pendidikan tauhid adalah tertanamnya Akidah tauhid dalam jiwa manusia secara kuat, sehingga nantinya dapat menjawab tantangan dalam menghadapi masalah,serta mempraktikan dalam kehidupan sehari”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengajian ilmu tauhid yang diberlakukan di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem yang disampaikan oleh Fariha Salsabila selaku pengurus pondok pesantren berkaitan tentang pebelajaran tauhid sebagai berikut:

“Pengajian ilmu tauhid di lakukan setelah sholat ashar setiap hari jum’at yang diselenggarakan di rumah pengasuh pondok pesantren, sebelum pembelajaran di mulai membiasakan kepada para santri untuk membaca tahlil, istighosah, dilanjutkan dengan membaca sholawat kepada Nabi dan membaca doa sebelum belajar”

Dari hasil wawancara pengasuh dan pengurus, peneliti juga mewawancarai santri sebagai penguat dan mempertegas jawaban dari wawancara sebelumnya, berikut hasil wawancara dari santri yang bernama Hilda Maulida tentang pembelajaran ilmu tauhid:

“Pengajian ilmu tauhid di lakukan setiap hari jum’at setelah sholat ashar berjamaah, yang dilaksanakan di ndalem Yai (rumah pengasuh), sebelum pembelajaran biasanya para santri membaca tahlil, istighosah, membaca sholawat Nabi dan membaca doa sebelum belajar”

Dari hasil wawancara pengasuh dan pengurus, peneliti juga mewawancarai santri sebagai penguat dan mempertegas jawaban dari wawancara sebelumnya, berikut hasil wawancara dari santri yang bernama Hilda Maulida tentang Metode Pelaksanaan Pembelajaran ilmu tauhid:

“Yai membacakan materi kemudian dijelaskan, sedangkan santri menyimak serta mencatat apa yang di sampaikan oleh Yai”

3.2 Penerapan Pendidikan Tauhid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri

Dalam hal ini peneliti mendapatkan jawaban dari pengajar pengurus pondok yaitu ustadz Widyantoro terkait implementasi Pendidikan tauhid dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem sebagai berikut:

“Di dalam kitab yang di ajarkan pengasuh, terdapat beberapa pembahasan tentang keilmuan menjadi orang yang beriman, tentunya kitab ini sangat dibutuhkan oleh seluruh umat muslim dalam beribadah untuk mencapai keridhoan Allah”

Menurut hasil wawancara dari ustad Ali selaku ketua pondok pesantren tentang implementasi pendidikan tauhid dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem, sebagai berikut:

“Adanya pendidikan tauhid di dalam pondok pesntren, saya melihat kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren, seperti bersikap mandiri, saling menyayangi

sesama makhluk, cepat tanggap, rutin melaksanakan shalat sunnah rawatib dan dhuha, membaca Al-Qur'an atau wirid dan tentunya jamaah dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan semua kebiasaan-kebiasaan tersebut adalah salah satu bukti santri berakhlakul karimah baik dengan kholik maupun sesama makhluk dalam mengamalkan isi kandungan yang ada di dalam kitab yang telah di ajarkan oleh pengasuh”

Pendapat ini di perkuat juga dari hasil wawancara kepada pengurus departemen pendidikan dan ubudiyah yaitu ustadz Arya Falaqi, berikut penuturannya:

“Untuk membentuk akhlakul karimah santri pasti ada, karena tujuan mengikuti kajian tauhid yang diajarkan oleh pengasuh tidak hanya mengetahui hal-hal baru saja, tapi juga harus mengamalkan isi kandungan yang ada di dalam kitab tersebut, sehingga dari kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk akhlakul karimah santri dalam kehidupan sehari-hari, contohnya patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, disiplin dalam berjamaah, gemar membaca Al-Qur'an, mandiri, serta tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah di tetapkan oleh Allah SWT kepada hambanya”.

Hal ini didukung dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para santri sebagai berikut, Amirul Mujahid mengatakan:

“Yang saya ketahui tentang kajian tauhid adalah menenamkan rasa cinta kepada allah melalui akan segala ciptaannya, dari pemahaman yang sudah saya pelajari, menjadikan saya disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu ”

Pendapat santri lain yang bernama Randi Achmadi menyatakan demikian:

“Implementasi pendidikan tauhid dalam membentuk akhlakul karimah adalah, kesadaran akan pentingnya ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah-ibadah sunnah, seperti kemandirian dalam mengerjakan shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat malam dan membaca Al-Qur'an”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Shofa Nur Khafid sebagai berikut:

“Dalam berakhlakul karimah saya selalu mengamalkan menyayangi teman, tawadu' kepada guru, tidak boros”.

Wawancara dengan ananda Hasna selaku santri di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem:

“Peran pengurus dalam membentuk akhlak dengan memberikan masukan dan saran kepada santri, menyarankan untuk mematuhi segala peraturan tata tertib yang ada di lingkungan, baik di dalam pondok maupun diluar pondok, dan menyarankan untuk membiasakan hal-hal yang baik”

Bentuk-bentuk Implementasi pendidikan tauhid di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem diungkapkan oleh pengasuh pondok sebagai berikut:

“Giat beribadah termasuk puasa senin Kamis, Senang pada ilmu sehingga semangat dalam mencari ilmu agama, Menjaga kelestarian alam (suka menanam jenis tanaman) , Menghilangkan sifat tidak baik (malas, sifat peragu, was-was, pelit , sifat suka hutang untuk tidak menuruti hawa nafsu). “Kepatuhan dalam menjalai ajaran-ajaran agama Islam, tertib dalam melaksanakan ibadah, mandiri, sikap keingintahuan dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam, gemar membaca Al-Qur'an dan tanggung jawab”

Hal ini di dukung dengan beberapa jawaban dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap santri yang bernama Amirul Mujahid sebagai berikut:

“Ada perubahan yang saya rasakan, karena di dalam salah satu kitab yang diajarkan pengasuh menjelaskan secara detail tentang orang yang beriman pada Allah dan mengamalkan ajaran Rosululloh”

Pengasuh mengungkapkan respon santri terhadap pendidikan tauhid yang sudah berlangsung dipondok pesantren At-Taufiq:

“Baik sekali, terdapat perubahan saat santri sudah mengikutinya, seperti sering introspeksi diri apabila terjadi suatu hal, Tidak mudah menyalahkan orang lain”

3.3 Faktor Penghambat dan Pendukung Pengimplementasian Pendidikan Tauhid dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam Pengimplementasian Pendidikan Tauhid dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem, di sampaikan oleh bapak Abdul Mu'min, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid di pondok pesantren At-Taufiq sebagai dasar pembentukan akhlakul karimah yaitu adanya fasilitas, pembiasaan kegiatan yang mendukung seperti menjaga kebersihan dengan adanya piket, membaca sholawat Nabi, mengkaji kitab kuning. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid di pondok pesantren At-Taufiq sebagai dasar pembentukan akhlakul karimah adalah Manja, malas, pesimis, peragu, membawa HP, pergaulan santri.”

Faktor pendukung dalam melaksanakan kajian pendidikan tauhid di pondok pesantren At-Taufiq disampaikan Hasna selaku pengurus di pondok At-Taufiq Bogem, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah, diberikan motivasi dan support , mendapatkan apresiasi, adapun faktor penghambatnya yaitu lingkungan pertemanan yang kurang baik, Karakter yang berbeda-beda pd setiap santri, kegiatan dadakan seperti rapat”

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mencoba untuk menganalisis dan memberikan uraian sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan penjabaran deskriptif yang berisi tentang pemaparan tentang data yang didapati dari hasil wawancara dan observasi selama di tempat penelitian. Berikut pembahasan dari hasil penelitian tentang implementasi Pendidikan Tauhid dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren At-Taufiq Bogem Diwew Jombang yang akan dikomparasikan dengan fakta yang ada:

3.3.1 Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem

Pendidikan pertama kali yang harus di tanamkan kepada seluruh santri adalah pendidikan tauhid. Di pondok pesantren At-Taufiq Bogem diajarkan pendidikan tauhid untuk membentuk akhlakul karimah santri dengan tujuan tertanamnya akidah tauhid dalam jiwa manusia secara kuat, sehingga nantinya dapat menjawab tantangan dalam menghadapi masalah, serta mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanakan kajian tauhid di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem di ikuti oleh seluruh santri, dari hasil observasi ditemukan beberapa data lapangan, yaitu pengasuh yang duduk di depan serta membacakan dan menjelaskan isi kitab sedangkan santri yang mendengarkan serta menulis keterangan/mencatat materi yang diberikan, kegiatan ini berlangsung pada hari jumat setelah para santri selesai melaksanakan shalat ashar berjamaah dengan durasi waktu kurang lebih satu jam. Para santri berkumpul bersamasama di rumah pengasuh dan menunggu kedatangan beliau kemudian sebelum pembelajaran dimulai para santri membaca tahlil, istighosah, dilanjutkan dengan membaca sholawat kepada Nabi dan

membaca doa sebelum belajar, ketika pengasuh membacakan dan menjelaskan isi kitab para santri menulis dan mencatat pengetahuan yang penting dan yang belum di pahami.

3.4 Implementasi Pendidikan Tauhid dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri

Adapun bentuk-bentuk pendidikan tauhid dalam membentuk akhlakul karimah santri dari hasil mengikuti dan mempelajari kajian tauhid kemudian mengamalkan isi kandungan yang ada didalamnya, setelah mempelajari isi kandungan yang ada di dalam kitab selain mendapatkan pengetahuan baru santri juga dibiasakan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar ada peningkatan dalam akhlak santri dari materi-materi yang terdapat dalam kitab tersebut. Oleh karena itu akhlakul karimah akan tumbuh dari kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan santri setelah mempelajari isi kandungan yang ada di dalam kitab yang telah mereka pelajari, karena dengan pengetahuan saja tanpa di amalkan pembentukan akhlakul karimah tersebut tidak akan pernah ada dalam jiwa santri dari pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi diatas, Adapun bentuk perilaku akhlakul karimah santri di pondok pesantren At-Taufiq Bogem adalah sebagai berikut:

1) Tawadu'

Tawadu' merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Selain menjadi bukti imannya kepada Allah swt., sikap ini juga akan melahirkan sikap rendah hati pada sesama manusia. Ketika seseorang telah bertawadu', dia akan menyadari betapa lemahnya manusia dihadapan Rabbnya. Tidak ada yang mengunggulkan manusia satu dengan yang lainnya kecuali kadar keimanan dan ketaqwaannya. Manusia ini rendah dan hanya tercipta dari sesuatu yang rendah, Maka tidak ada alasan bagi kita untuk tidak merendahkan diri dihadapan Pencipta kita, Allah swt. Santri di Pondok Pesantren At-Taufiq sudah menerapkan akhlak 52 tawadhu' dengan baik terbukti dengan kegiatan sehari-hari santri yang meliputi berbagai akhlakul karimah yang salah satunya adalah menunjukkan perilaku yang baik, seperti selalu menjaga sopan santun/tata krama dalam berperilaku sehari-hari.

2) Mengasihi semua makhluk

Bentuk dari mengasihi makhluk adalah peduli terhadap lingkungan. Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam perilaku sehari-hari santri di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem dianjurkan menjaga kebersihan sebagai tanda bahwa Santri mencintai alam dan merupakan bentuk tertanamnya iman.

3) Tanggung Jawab

Sikap tanggungjawab yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan yang maha Esa. Pembiasaan sikap tanggungjawab pada santri ditanamkan melalui berjalannya kegiatan yang berada di pondok pesantren At-Taufiq, serta mematuhi peraturan yang telah di tetapkan.

4) Disiplin

Arti disiplin adalah patuh dan ta'at. Pengertian secara luas disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu aturan yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Sikap disiplin berarti sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di pondok pesantren At-Taufiq Bogem terdapat peraturan yang harus di patuhi oleh semua santri. Jika seorang santri melanggar peraturan yang telah di tetapkan maka akan mendapatkan sanksi dari pelanggaran yang telah diperbuat. Dari sinilah akan terbentuk sikap disiplin santri yang akan membuat santri mengerti bahwa dalam beragama juga mempunyai peraturan yang harus di patuhi.

5) Mandiri

Mandiri berarti berdiri sendiri, atau mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan sendiri, tidak tergantung kepada orang lain.

Bentuk kegiatan akhlakul karimah santri di pondok pesantren At-Taufiq Bogem adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan Shalat Berjamaah

Pondok pesantren At-taufiq Bogem dalam menanamkan kebiasaan baik kepada para santri yaitu dengan membiasakan santri untuk berjamaah dalam melaksanakan shalat, ketika waktu shalat akan tiba, murottal AlQur'an dibunyikan 30 menit sebelum adzan dikumandangkan sebagai penanda bahwa waktu shalat jamaah akan dilaksanakan, selain itu adanya petugas mu'adzin yang sudah dijadwalkan untuk mengumandangkan adzan dan iqamah setiap waktu shalat tiba. Hal ini dapat melatih tanggung jawab dan kedisiplinan santri dalam bergegas mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah.

2) Melaksanakan Shalat Sunah Rawatib

Selain kewajiban dalam melaksanakan jamaah shalat, para santri dibiasakan untuk selalu menjaga shalatsunah rawatib, ketika santri sudah memasuki mushala mereka akan melaksanakan shalat sunah qabliyah sebelum duduk serta menunggu iqamah dikumandangkan, adapun shalat sunah ba'diyah dilakukan sebelum mereka berangkat untuk mengambil AlQur'an ketika shalatselesai dilaksanakan, terkadang imam mengajak para makmum untuk berjamaah dalam melaksanakannya dan jika tidak, para santri akan sadar dengan sendirinya untuk berdiri dan melaksanakan shalat sunah ba'diyah.

3) Beri'tikaf

Para santri di pondok pesantren At-Taufiq sering menggunakan waktu-waktu luangnya di mushala untuk beri'tikaf, terkadang mereka melakukannya dengan membaca Al-Qur'an, membaca wirid, muhasabah diri dan lain sebagainya.

4) Melaksanakan Shalat Sunah Duha

Shalat sunah Dhuha di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem dilakukan secara berjamaah, kegiatan ini ikut dalam program sekolah formal yang diselenggarakan sebelum apel pagi. Kegiatan ini memberi dampak positif kepada para santri dalam peningkatan karakter, seperti tetap melaksanakan shalatsunah Dhuha pada hari Jumat pagi, yang mana pada hari tersebut sekolah formal sedang libur, akan tetapi para santri tetap rutin melaksanakan shalat sunah yang tadinya ikut dalam program sekolah formal sampai menjadi sebuah kemandirian dalam melaksanakan shalat sunah dhuha tersebut.

3.5 Faktor Penghambat dan Pendukung Pengimplementasian Pendidikan Tauhid dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri

3.5.1 Faktor pendukung

1) Motivasi dan support

Santri diberikan motivasi dan support dari pengasuh, pengurus dan guru-guru kitab serta orang tua siswa, santri diperhatikan oleh pengurus tentang kebiasaan-kebiasaan yang baik pada saat di pondok, mendapatkan apresiasi dari pengurus.

2) Fasilitas

Fasilitas untuk berkegiatan membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren At-Taufiq Bogem sudah memadai sehingga kegiatan yang berupaya untuk membentuk akhlak karimah santri terlaksana dengan baik, seperti asrama santri, alat kebersihan, Mushola yang bersih, tempat Wudhu berjalan dengan baik, serta sound system yang diperuntukan kegiatan kegiatan tersebut berjalan dengan baik, dan lain-lain.

3.5.2 Faktor Penghambat

1) Latar belakang keluarga yang berbeda-beda

Santri At-Taufiq Bogem mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan dari hal tersebut kendala atau penghambat dalam pembinaan akhlak siswa muncul dari santri siswi yang berlatar belakang keluarga tidak mendukung dalam artian keluarga tidak bisa memenuhi pendidikan pertama untuk anaknya, misalnya seperti mengaji atau pembiasaan pembiasaan dalam keluarga yang menumbuhkan akhlak sehingga anak tersebut susah menerima nasihat nasihat yang diberikan oleh pengasuh atau pengurus ketika di pondok, tidak mengikuti kegiatan di pondok.

2) Teman

Teman adalah salah satu pengaruh terbesar dalam kehidupan seseorang terutama dalam lingkungan sosial terutama dilingkungan pondok teman sangat berpengaruh juga dalam pembentukan akhlak, Karena teman dapat mempengaruhi perkembangan emosional seseorang. Dengan adanya teman membuat seseorang terkadang lebih bertanggungjawab atau malah sebaliknya membuat anak melupakan tanggungjawabnya sebagai santri.

3) Pesimis

Pesimis adalah sikap tidak yakin bahwa dia mampu. Pesimis termasuk akhlak tercela yang harus dihindari oleh orang yang beriman. Sifat Pesimis adalah sifat seseorang yang tidak mempunyai harapan. Cirinya dia akan putus asa, ragu-ragu, khawatir, bimbang dan cemas.

4) Malas

Malas artinya tidak mau bekerja atau tidak mau melakukan sesuatu. Orang yang malas disebut pemalas. Orang yang malas berarti tidak ada kemauan atau keinginan, tidak ada gairah hidup, lamban bertindak, dan hanya menerima apa adanya tanpa berusaha. Seorang santri yang malas belajar, kelak ia akan meyesali hidupnya. Sebab, tidak ada ilmu yang datang sendiri atau datang tiba-tiba, melainkan harus diraih dengan cara belajar yang tekun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya terkait Implementasi Santri di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Implementasi pendidikan tauhid di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem dilakukan hari jumat setelah melaksanakan shalat ashar, pembelajaran tersebut diselenggarakan di rumah pengasuh yang diikuti oleh seluruh santri dengan menggunakan metode keteladanan, Kisah Qur'ani dan Nabawi Tbrah dan Mauziah . Tujuan pendidikan tauhid adalah tertanamnya akidah tauhid dalam jiwa manusia secara kuat, sehingga nantinya dapat menjawab tantangan dalam menghadapi masalah, serta mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren At-Taufiq Bogem Diwek Jombang adalah para santri bersikap tawadu', Mengasihi semua makhluk, bertanggungjawab, melaksanakan shalat berjamaah, melaksanakan shalat sunah rawatib, mencuci kaki, beri'tikaf dan melaksanakan shalat sunah duha.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat Pengimplementasian Pendidikan Tauhid dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren AtTaufiq Bogem yaitu Faktor pendukung yaitu: Motivasi dan support dan fasilitas. Sedangkan faktor penghambat nya adalah Latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan teman

REFERENSI

- [1] I. Fahimah, "Kewajiban orang tua terhadap anak dalam perspektif islam," *J. Hawa Stud. Pengarus Utamaan Gend. Dan Anak*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [2] M. Jakfar, M. Nizar, dan S. Saifuddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Khazanah Keilmuan Islam (Studi Komparatif Kitab At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Dan Adabul Alim Wal Muta'alim)." Universitas Islam Majapahit, 2022.
- [3] F. Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis," *Al-Dzikra J. Stud. Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, vol. 11, no. 1, 2017.
- [4] H. Baharun, "Pendidikan anak dalam Keluarga; Telaah epistemologis," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, 2016.
- [5] N. Ngatiman dan R. Ibrahim, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an J. Ilm. Stud. Islam*, vol. 18, no. 2, hal. 213–228, 2018.
- [6] A. Karolina, "Rekonstruksi pendidikan islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran," *J. Penelit.*, vol. 11, no. 2, hal. 237–266, 2018.
- [7] R. F. Lubis, "Menanamkan Aqidah dan Tauhid kepada Anak Usia Dini," *Al-Abyadh*, vol. 2, no. 2, hal. 82–91, 2019.
- [8] M. A. Setiawan dan M. Z. Asyiqien, "Urgensi Akal Menurut Al Qur'an Dan Implikasinya Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *Intelekt. J. Pendidik. Dan Stud. Keislam.*, vol. 9, no. 01, hal. 35–52, 2019.
- [9] W. RAHMI, "Pelaksanaan belajar tambahan fiqh kitab kuning di kelas V madrasah tarbiyah islamiyah pondok pesantren Syekh M. Jamil Jaho," 2021.